REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Strategi Dakwah

Penyebaran agama Islam melalui acara dakwah menjadikan masyarakat Islam yang luas, yang pada dasarnya masyarakat Islam tersebut memerlukan pengertian serta arahan menenai norma dalam Islam beserta ajarannya yang di jelaskan melalui kegiataan dakwah. Aspek dasar yang harus dilakukan dari gerakan dakwah yaitu pengembangan dalam strategi dakwah yang relavan untuk diterapkan dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Strategi menurut istilah secara etimologi berasal dari bahasa Yunani "*stratego*" yang mempunyai arti perencanaan atau merencanakan pemusnahan musuh lewat penggunaan sumber-sumber yang efektif. Kata strategi sering diidentikkan dengan taktik yang secara bahasa mempunyai arti sebagai "*corcerning the movement of organisms in respons to external stimulus*" (mengenai pergerakan organisme sebagai respons terhadap stimulus ekternal). Suatu strategi memiliki dasar-dasar atau skema untuk mencapai target atau sasaran yang akan di tuju, pada intinya dasar strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan maupun target sasaran.

Dalam praktik strategi merupakan pola tujuan, program, kebijakan, keputusan, tindakan serta bagian sumber daya yang dijadikan sebagai dasar bagi setiap organisasi dalam mengatur segala sesuatu yang akan dikerjakan, dan dipertimbangkan sebagai alasan suatu organisasi untuk menjalankan kegiatan tersebut jadi, pada fungsi ini strategi dijadikan sebagai cara untuk mengembangkan misi dan menjembatani organisasi. Pada lingkungan organisasi strategi adalah berbagai macam rencana serta tindakan untuk mempengaruhi perilaku, kebijakan, program dan praktik publik. Oleh karena itu sebagai suatu rencana didalam strategi harus memuat:

a. Adanya tujuan atau target yang jelas.
b. mempunyai cara dan rangkaian kegiatan.
c. Jadwal kegiatan berjalan secara sistematis dan terorganisir.

Strategi adalah gambaran tujuan, sasaran, serta kebijakan umum untuk meraih tujuan yang akan dicapai. Strategi digunakan pada sebuah organisasi untuk menentukan tujuan yang akan dicapai, serta terciptanya keadaan yang diinginkan. Setiap

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

organisasi dalam memecahkan permasalahan mempunyai cara atau strategi yang berbeda-beda. Dari beberapa pengertian diatas, strategi dapat disimpulkan bahwa strategi ialah kerangka berfikir atau konsep. Sedangkan metode merupakan penerapan konsep strategi tersebut. Strategi dapat diartikan sebagai cara serta jalan untuk menargetkan sasaran tertentu supaya mendapatkan hasil yang maksimal. Hubungan strategi dan dakwah adalah sebagai langkah dalam menentukan cara untuk menghadapi sasaran dakwah pada kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah agar mendapatkan hasil yang optimal. Jadi, strategi dakwah ialah siasat, metode yang dijalankan sehingga tercapainya tujuan dakwah.[1]

Menurut istilah (Islam) pengertian dakwah yaitu mengajak manusia menuju kejalan Allah. Didalam Al-Qur'an kata dakwah senantiasa diikuti oleh kata "illa", yang mempunyai tujuan yang jelas atau tujuan tertentu. Tujuan ahir dari dakwah adalah menuju ke jalan Allah, Allah yang mempunyai sifat kesempurnaan.[2] Strategi dakwah sangat erat kaitannya dengan manajemen, karena orientasi kedua *term* atau istilah tersebut sama-sama mengarah pada sebuah keberhasilan *planning* yang sudah ditetapkan oleh individu maupun organisasi. Asmuni Syukir mengatakan bahwa "strategi dakwah sebagi metode, siasat, taktik yang dipergunakan dalam aktivitas kegitan dakwah."[3] Jadi dapat dikatakan bahwa strategi dakwah merupakan bagaimana cara agar dakwahnya berhasil.

Sedangkan menurut Abu Zahra yang dikutip oleh Acep Aripudin mengatakan bahwa strategi dakwah Islam adalah "perencanaan, penyerahan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan". Dengan kata lain segala sesuatu yang diperlukan untuk berkdakwah dipikirkan secara matang agar sesuai dengan tujuan dakwah.

Berdasarkan pengertian beberapa ahli diatas penulis berpendapat bahwa strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan (*planning),* metode dan taktik untuk mencapai tujuan dakwah. Dalam mencapai tujuan tersebut dibutuhkan

---

[1] Dedy Susanto, "Psikotropi Religius sebagai Strategi Dakwah Dalam Menaggulangi Tindak Sisiopatic", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. 4, No. 1 Juni (2013): 18-19.

[2] Abu Ali Ammar Hussein, *Strategi Dakwah Menurut Al-Qur'an*,(Amerika Serikat: Blurb Inc, 2021), 2.

[3] Munir, M. *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pemikiran-pemikiran yang matang baik teknik maupun taktik yang harus dilakukan seorang *da'i* dalam mencapai tujuan dakwahnya.

Dengan melihat pengertian diatas maka diperlukan suatu pengetahuan yang tepat dan akurat terhadap realitas yang telah terjadi dan berlangsung dalam kehidupan masyarakat. Mengingat realitas dalam masyarakat yang berbeda-beda baik dari segi pendidikan, latar belakang pekerjaan, maupun tempat dari mana berasal. Maka strategi dakwah harus dicermati secara terus-menerus, sehingga suatu strategi dipakai tidak bersifat kaku. Disamping itu strategi merupakan suatu perencanaan yang menyeluruh yang senantiasa mempertimbangkan situasi dan kondisi masyarakatnya, yang disusun dan difungsikan guna pencapaian tujuan.

Dalam bidang dakwah maka hal tersebut dikenal dengan analisis strategi dakwah dimana penjabarannya tidak akan lepas dari analisa subjek dakwah, analisa materi dakwah dan analisa objek dakwah, sehingga dalam pelaksananya akan sangat mempengaruhi metode dakwah atau model penyampaian dakwah yang digunakan. Metode penyampaian dakwah dapat berupa: Dakwah *bil lisan*, dakwah *bil qalb*, atau *bil hikmah*, dakwah *bil kalam*, dakwah *bil mauidoh hasanah*, dakwah *bil uswatun hasanah* dan juga bisa dakwah melalui metode berdebat. Maka sangat diperlukan dalam pelaksanaan strategi akan adanya metode dakwah yang diterapkan.

a. Psikotrapi Melalui Ibadah

Agama Islam mengajarkan, dalam Al-Quran terdapat berfungsi sebagai Al Syifa yang mempunyai arti sebagai penyembuh hati manusia atau bisa dikatakan penawar untuk penyembuhan penyakit fisik maupun batin. Terdapat banyak ayat Al-Quran yang menjelaskan berkaitan dengan kesehatan, salah satunya tentang ketenangan jiwa (kesehatan mental).[4] Sudah tertulis dalam firman Allah dalam Al-Quran Surat Ar-Ra'd ayat 28,

Artinya: *"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram".*[5]

[4] Firdaus, "Spiritualitas Ibadah Sebagai Jalan Menuju Kesehatan Mental Yang Hakiki", *Al-Adyan* Vol. XI, No.1 Januari-Juni (2016): 2.

[5] Warni, "Dzikir Dan Kesehatan Mental (Studi Al-Quran Surat Ar- Ra'du Ayat 28 dalam Tafsir Al Azhar)", (disertai Skripsi IAIN Raden Intan Lampung, 2017), 71.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Agama mempunyai peran dan perhatian yang luas dalam membantu proses pemulihan mental, agama memberikan untuk mengatasi stres.[6] Terapi melalui penalaran Iman dilakukan dalam rangka untuk mewujudkan kesehatan batiniah yang sedang sakit. Terapi religius dalam kegiatan penyembuhan perilaku menyimpang dilakukan melalui pendekatan agama. pada pendekatan agama Islam, pelaksanaan terapi religius dihubungkan dengan pendekatan psikologi yang namakan psikoterapi. Islam menuntun umanya untuk menjalankan perintah agama, sehingga psikotrapi hendaknya dijalankan menggunakan pendekatan dunia dan pendekatan akhirat. Psikologi agama merupakan pendekatan pada nilai-nilai spiritual dengan mengutamakan perasaan melalui petunjuk dari Allah yang dinamakan dengan hidayah. Sedangkan psikologi dunia pola pendekatan yang lebih diutamkan adalah pada daya kreasi seseorang yang lebih dikenal dengan ikhtiar.

Adanya iman kepada Allah, menjadikan jiwa manusia bersih serta mempunyai batin yang sehat. Ibadah wajib dalam agama Islam yaitu shalat lima waktu, puasa, zakat, dan haji bagi yang mampu.[7] Hal tersebut dapat memberikan ketengangan hati dan mensucikan jiwa seseorang apabila dijalankan secara istiqomah. Amalan ibadah tersebut dapat mengarahkan seseorang yang jiwanya sedang sakit, sehingga selamat dunia dan akhirat berlandaskan Al-Quran dan hadist. Dalam menjalankan amalan ibadah, seseorang yang mempunyai sakit jiwa diajarkan untuk menerima dengan lapang dada atas apa yang diberikan Allah agar mendapat ridha dari Allah. Allah akan menolonh hambanya jika mereka taat menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya, sehingga memberikan perubahan mental menjadi perubahan yang membaik.[8]

---

[6] Subandi, "Agama Dalam Perjalanan Gangguan Mental Psikotik Dalam Konteks Budaya Jawa", *Jurnal Psikologi* Vol. 39, No. 2 Desember (2012): 168.

[7] Syarifuddin Al Baqi, Abdah Munfaridatus Sholihah, "Manfaat Shalat untuk Kesehatan Mental:Sebuah Pendekatan Psikoreligi Terhadap pasien Muslim", *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* Vol. 11, No. 1 Januari-Juni (2019): 88.

[8] Dedy Susanto, "Psikotropi Religius sebagai Strategi Dakwah Dalam Menaggulangi Tindak Sisiopatic", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. 4, No. 1 Juni (2013): 28-29.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

1) Ibadah Shalat Sebagai Obat Bagi Gangguan Jiwa

Psikoterapi melalui ibadah, apabila shalat wajib yang lima waktu kita lihat dari segi kesehatan mental, maka akan dapat kita pahami mengapa shalat itu diwajibkan Allah dan apa sebab mengapa jumlahnya lima waktu dalam sehari semalam, waktu bagi masing masingnya sudah ditentukan. Ibadah shalat adalah ajaran agama yang di wahyukan dari Al-Quran kepada Nabi Muhammad SAW, karena itu ibadah shalat pasti mempunyai banyak hikmah didalamnya. Kalau kita mempelajari Al-Quran dan As-Sunnah maka kita temukan penjelasantentang hikmah dari pelaksanaan shalat, antara lain yaitu pengaruh pelaksanaan terhadap kesehatan mental manusia. dalam shalat terjadi hubungan spiritual dan hubungan antara manusia dengan Allah SWT.

Dalam aksi spiritualisasi Islam, shalat di pandang sebagai Munajat (berdoa dengan khusu' dalam hati) kepada Allah SWT. Orang yang sedang menjalankan shalat, dalam melakukan munajat merasakan dirinya tidak sendiri. Ia merasa seolah-olah berhadapan dengan Allah SWT, serta didengar Allah SWT dan diperhatikan munajat yang dilantunkan. Suasana spiritualitas shalat yang demikian, dapat menolong seseorang mengungkapkan segala perasaan, keluhan dan permasalahan kepada Allah SWT. Dengan suasana yang khusu', seseorang memperoleh ketenangan jiwa sehingga merasa diri seseorang tersebut dekat dengan Allah SWT dan memperoleh ampunannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa shalat merupakan sarana pengobatan kejiwaan dan mempunyai fungsi kuratif terhadap penyakit dan gangguan kejiwaan. Dalam melaksanakan shalat sebagai obat atau pengobatan kejiwaan, tentu saja shalat itu dilaksanakan dengan dasar iman dan kenyakinan akan kebenaran sifat-sifat Allah. Sifat yang sangat diperlukan oleh orang yang sedang mengharapkan mencari tempat untuk mengeluh, mengadu dan mengungkapkan perasaan. Dalam perawatan dan mengobati gangguan jiwa, terjadi dialog antara penderita dan konsultan. Penderita mengungkapkan perasaan, keluhan, dan permasalahannya kepada konsultan. Konsultan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mendengarkan, memahami, dan memperhatikan perasaannya serta menerimanya. Dengan cara demikian penderita merasakan lega dan merasakan tenang karenaseluruh perasaannya yang gelisah sudah dapat di ungkapkandengan pertemuan beberapa kali, penderita mengalami kesembuhan.

Shalat wajib, kita lihat dari segi kesehatan mental yaitu mempunyai hikmah sebagai pengobatan manusia yang mempunyai gangguan jiwa, baik itu yang berkenaan dengan ketegangan emosi dengan pengaruh sampai psikosomatik. Penyebab terjadinya gangguan dan penyakit jiwa adalah karenan tekanan perasan dan konflik-konflik batin yang tidaak terselesaikan yang menyebabkan penyakit jiwa serta terjadinya gangguan. Contoh banyaknya permasalahan, problem-problem, dan rintangan dalam rangka mencapai pemenuhan kebutuhan seseorang baik secara materi atau psikis. Dalam ibadah shalat terdapat bacaan-bacaan atau gerakan-gerakan shalat. Bacaan shalat merupakan do'a dan dzikir yang berisi ucapan mulia dan mempunyai makna yang indah yang mengandung sanjingan serta pujian kepada Allah sebagai pencipta. Bacaan shalat berisi permohonan hajat manusia dalam kehiduapan di dunia dan di akhirat.[9]

2) **Ibadah Shalat Sebagai Pencegah Terhadap Gangguan Jiwa**

Manusia dalam hidupnya selalu menghadapi macam-macam problem dan cobaan hidup, hal yang tidak menyenangkan selalu terjadi. Shalat mampu membantu seorang muslim untuk melawan stres dan rasa takut.[10] Oleh karena itu melaksanakan shalat lima waktu dengan khusu' dan dilandaskan secara terus menerus akan dapat menghindari perasaan yang tidak menyenangkan atau tidak mengenakkan dalam hati, karena manusia senantiasa selalu mengungkapkannya dalam melaksanakan shalat lima waktu dalam sehati semalam dengan kenyakinan bahwa pengungkapkannya

[9] Firdaus, "Spriritualitas Ibadah Sebagai Jalan Menuju Kesehatan Mental yang Hakiki", *Jurnal Al-Adya* Vol. XI, No. 1 Januari-Juni (2016): 7.

[10] Syarifuddin Al Baqi, Abdah Munfaridatus Sholihah, "Manfaat Shalat untuk Kesehatan Mental:Sebuah Pendekatan Psikoreligi Terhadap pasien Muslim", *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* Vol. 11, No. 1 Januari-Juni (2019): 89.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

langsng didengarkan,dipahami, dan diperhatikan sama Allah SWT. Karena Allah SWT Maha Penyayang kepada hambahnya yang melaksanakan printahnya. Sedangkan bagi manusia yang rajin shalat sunnah, akan merasakan ketenganan dan tentram batin.

Pada saat manusia sedang shalat, maka seluruh alam fikiran dan perasaannya terlepas dari semua urusan dunia yang membuat dirinya stress. Jiwanya sesaat menjadi tenang, ada kedamaian dalam hatinya. Hal ini sejalan dengan pendapat para pakar stress yang menganjurkan seseorang agar memeluk agama, menghayati dan mengamalkan amalan agama agar memperoleh ketenangan. Dan setiap harinya harus meluangkan waktu untuk menenankan diri, karena dengan ketenangan hati yang diperolehnya setiap hari berarti kekebalan dirinya terhadap berbagai stress atau gangguan kejiwaan dapat ditingkatkan.

Manusia adalah makhluk yang memiliki kesatuan jasmani dan rohani secara tak terpisahkan, memerlukan perlakuan yang dapat memuaskan keduanya. hikmah yang terkandung dalam kewajiban shalat pada waktu yang telah ditetapkan, lewat analisis kejiwaan bahwa shalat wajib yang lima waktu itu mempunyai fungsi fungsi kuratif atau pengobatan terhadap gangguan kejiwaan. Maka kita temukan fungsi kejiwaan lainnya bagi shalat wajib yang harus dilaksanakan pada waktu yang sudah ditentukan.

Shalat subuh dan maknanya bagi pencegahan terhadap gangguan dan penyakit kejiwaan. Pada waktu subuh batin seseorang yang ketika bangun dari tidur itu masih lega, belum menghadapi persoalan, belum ada yang dikeluh kesahkan. Oleh karena itu, maka setiap orang ingin merasa terjamin ketentraman dan kemanan hidupnya sepanjang hari nanti. Untuk itu manusia perlu memohon kepada Yang Maha Kuasa, agar manusia selamat dan tidak terganggu dalam menjalani tugasnya selama satu hari nanti. Allah mewajibkan shalat subuh, karena dengan shalat itu berhubungan batin manusia dengan Allah akan diperkuat, bahwa Allah maha penyayang, Allah menjadi dekat dan senantiasa melindungi. Dengan demikian hati mereka merasa tenram dan aman dalam perjalanan hidupnya hari itu.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Dengan rasa lega dan aman, daya pikir akan dapat digunakan untuk melaksanakan tugas dengan baik, belajar, bekerja atau mencari pekerjaan. Maka orang yang telah melaksanakan shalat subuh secara baik akan menghadapi tugasnya dengan optimis dan gembira.

Shalat dzuhur dan maknanya bagi pencegahan terhadap penyakit kejiwaan dan gangguan lainnya. Setiap muslim yang melakukan shalat dengan perasaan optimis dan lega untuk memulai pekerjaannya dengan senang hati, namun kadang-kadang terjadi rintangan, dan hambatan yang tidak diperhitungkan sebelumnya. Menurut perhitungan kejiwaan, bila pikiran penuh dengan berbagai masalah yang tidak terselesaikan, dan perasaan tidak tenang maka akan menurun daya pikir atau mungkin tidak bekerja. Sedangkan apabila orang tersebut mengalami masalah-masalah yang agak menyakitkan, menggelisahkan dan mencemaskan, maka semua itu tidak akan hilang hanya dengan istirahat siang selama 1 jam yang diberikan kantor. Hal itu harus di atasi dengan pelegaan batin yang dilakukan dengan shalat dzuhur. Inilah hikmahya mengapa shalat dzuhur itu wajib dan tidak boleh ditunda sampai terlewat waktunya. Seseorang yang lelah bekerja dan menghadapi berbagai hal yang mengganggu sejak pagi akan merasa agak segar apabila bersuci dan berwudhu. Sedangkan pelaksanaan shalat dzuhur akan memberikan kelegaan dan ketentraman seperti yang telah diuraikan sebelumnya.

Shalat ashar dan maknanya bagi pencegahan terhadap penyakit kejiwaan dan gangguan lainnya. Kemampuan jasmani beraktivitas pada waktu siang hari dalam keadaan panas, memang tidak seperti waktu pagi hari lagi. Menurunnya kesegaran jasmani, agak berkurangnya kemampuan berfikir, emosi mudah terangsang. Oleh karena itu mausia diwajibkan kembali shalat, yaitu shalat asar dan menghadap kembali pada Allah SWT, untuk berdo'a, dan memohon ampun, mengadu yang berada dalam perasaan yang tidak menyenangkan. Kita dapat lihat bahwa fungsi sholat sebagai pencegah gangguan kejiwaan adalah dengan sholat asar, otot-otot dan syaraf-syaraf yang tegang sehabis bekerja di waktu siang hari dapat kembali regang

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dan rileks. Sehingga dengan begitu, kondisi psikis dan fisik manusia tetap terjaga.

Shalat maghrib dan maknanya bagi pencegahan terhadap penyakit kejiwaan dan gangguan lainnya. Pada waktu pergantian siang dan malam, terkadang mencekam jiwa, terutama bagi mereka yang merasa kurang berhasil dengan tugasnya. Setelah matahari terbenam, waktu shalat magrib tiba. Allah SWT memberikan kesempatan bahkan mewajibkan kepada manusia pemeluk agama Islam untuk menghadap kepadanya (Allah) guna menunaikan kewajiban pembersihan diri dari berbagai masalah yang sedang dihadapinya, serta memohon ampun atas kesalahan dalam perjalanan hidup seharian tadi, dan bersyukur atas segala keberhasilan yang dicapai. Dengan terlepas dari dirinya berbagai macam hal yang mengganggu perasaan, sudah jelas kalau ibadah shalat merupakan pencegahan terhadap gangguan kejiwaan.

Shalat isya' dan maknanya bagi pencegahan terhadap gangguan dan penyakit kejiwaan. Agar ingin tidur nyenyak, berdo'alah serta memohon perlindungan kepada Allah agar dijaga Nya selama tidur. Untuk itu Inilah tempat kita muhasabah diri dan introspeksi diri Sehingga jika ada keberhasilan, kita dapat bersyukur, dan apabila banyak hal yang belum tercapai kita mohonkan kepada Allah meminta jalan keluarnya. Hal ini dilakukan agar hati menjadi tenang dan semua anggota tubuh serta pikiran dapat beristirahat secara maksimal dan tenang.

3) **Fungsi Ibadah Shalat Sebagai Pembina Kesehatan Jiwa**

Sebagai pembina kesehatan pada jiwa manusia, shalat mempunyaimanfaat untuk menambah kesehatan jiwa dan memperkuat mental. Hubungan dengan Allah SWT lebih di tingkatkan dengan kemauan dan kesadaran agar lebih banyak memperoleh kesempatan untuk menentramkan batin seseorang. Dalam diri seseorang ada yang namanya jasmani. Ibadah shalat memiliki banyak manfaat positif dan kekuatan yang tidak dimiliki oleh ibadah lain dalam hal membuat kondisi seseorang kejiwaannya menjadi lebih baik. Terbukti secara empiris melalui berbagai penelitian . shalat ternyata dapat

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

membantu mengatasi depresi, terutama bagi orang yang sedang sakit. Para ilmuan berkesimpulan bahwa jika kita tekun dalam melaksanakan ibadah shalat dapat mengurangi kekhawatiran dan tingkat depresi orang dan tingkat depresi seseorang yang sedang mengalami penyakit kanker paru-paru. Setelah melakukan penelitian terhadap 164 pasangan suami istri yang mengidap kanker paru-paru, peneliti menemukan pasangan suami istri yang rajin shalat dan ibadah yang linnya memiliki tingkat depresi yang lebih rendah dibandingkan dengan pasangan yang jarang shalat atau bahkan tidak sholat.

Shalat memiliki pengaruh besar dan efektif dalam menyembuhkan seseorang dari duka cita dan gelisah. Sikap berdiri pada waktu shalat dihadapan Allah dalam keadaan khusu' berserah diri dan melowongkan diri dari kesibukan serta permasalahan hidup yang dapat menimbulkan prasaan tenang, damai, dan dalam jiwa manusia dapat menghilangkan rasa gelisah dan sedih ketika rutin shalat. Energi yang terdapat memalui ibadah shalat bisa membantu membangkitkan harapan dalam jiwa seseorang, menguatkan tekat, meninggikan cita-cita, dan juga melepaskan kemampuan yang luar biasa sehingga menjadikan seseorang lebih siap menerima ilmu, himah, pengetahuan serta sanggup melaksanakan tugas-tugas yang akan dihadapinya secara hebat.

Shalat juga mempunyai pengaruh penting dalam penyembuhan perasaan bersalah yang menimbulkan perasaan gelisah dan setres, dianggap biang kladi munculnya penyakit jiwa. Hal itu karena shalat dapat menghapus dosa dan membersihkan kotoran jiwa dari kesalahan serta membangkitkan harapan meraih ampunan serta mengahap ridho kepada Allah SWT.

Melalui ibadah shalat, kepribadian manusia akan terbimbing dalam menyikapi berbagai persoalan kehidupan. Shalat menunjukkan sikap batiniah untuk mendapat kekuatan, kepercayaan diri, dan juga kepercayaan diri serta berani untuk tegak berdiri menapaki kehidupan dunia nyata melalui prilaku yang jelas, terarah, dan memberikan pengaruh pada lingkungan. Setelah selesai melakukan shalat, selanjutnya melaksanakan kesejukan batin yang akan di raih dengan iringan munajat kehadirat Allah SWT

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

melalui zikir, do'a dan melantunkan ayat-ayat suci dalam Al-Quran. Membaca bacaan ayat-ayat suci Al-Quran dapat membimbing jiwa agar bersikap sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan juga membimbing jiwa agar ikhlas, beramal, dan tawadhu'.[11]

b. Psikotrapi Melalui Zikir Dan Do'a

Secara umum dzikrullah adalah perbuatan yang mengingat Allah dan keagungannya dalam bentuk yang meliputi hampir semua perbuatan baik, berdoa, membaca Al-Quran, ibadah, mematuhi orang tua, menolong teman dalam kesusahan dan menghindar diri dari kejahatan dan perbuatan dzalim. Dalam arti khusus dzikrullah adalah menyebut nama Allah sebanyak-banyaknya dengan memenuhi tatatertib, metode, rukun dan syarat sesuai yang diperintah oleh Allah dan rasulnya.

Psikoterapi terhadap gangguan jiwa, kecemasan dapat dilakukan dengan berzikir, berdoa dan membaca Al-Quran dalam rangka untuk membangun psikologi dan fisik agar tetap sehat dan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam sebuah terapi untuk menghentikan tindak sosiopatic seorang individu dalam masa pengobatan dan pemulihan dianjurkan dan diharuskan berzikir, berdoa dan membaca Al-Quran sampai seseorang tersebut benar-benar sembuh.

Berdzikir secara terus-menerus, merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan kecintaan kepada Allah SWT. karena yang paling berhak untuk dicintai dan dimuliakan hanyalah Allah SWT. Dzikir bagi hati laksana cahaya matahari yang menyinari bumi, bahkan seperti cahaya matahari bagi manusia yang takkan hidup tanpa cahaya tersebut. Allah berfirman Surat Al-Ahzab ayat 41,

Artinya: *"wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah, dengan mengingat (nama-nya) sebanyak-banyaknya"*.

Dzikir yang diamalkan oleh seorang muslim secara terus-menerus dan tidak terputus akan menjadi tenaga positif dalam diri seorang muslim yang mempunyai tindak sosiopatic, penyakit mental dan gangguan mental. Dengan

[11] Firdaus, "Spiritualitas Ibadah Sebagai Jalan Menuju Kesehatan Mental Yang Hakiki", *Al-Adyan* Vol. XI, No.1 Januari-Juni (2016): 6-15.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

berzikir, seorang muslim merasa berdekapan dengan Tuhannya. Dengan berzikir seorang muslim menjadi tenang dan tenteram.

Kebiasaan seorang muslim dalam mengingat Allah seperti membaca takbir, tahmid, tasbih, tahlil, dan istighfar dapat menjadi obat penawar bagi segala jenis penyakit mental, menenangkan dan menenteramkan pikiran yang kacau, sehingga menjadi sehat dan selaras antara diri dengan alam sekitarnya.[12]

c. Faktor Penghambat Dan Pendukung

Berbagai program maupun kegiatan, selalu ada dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses penyembuhan seseorang yang sedang mengalami sakit. Demikian juga dengan strategi dakwah dalam pemulihan mental gangguan jiwa di Rumah Pelayanan Sosial Distabilitas Mental Waluyotomo Jepara. Faktor pendukung

1) Lembaga Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Waluyotomo Jepara
2) Petugas di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Waluyotomo Jepara
3) Keluarga yang bersangkutan yang peduli
4) Warga lingkungan sekitar Jepara

Adapun juga faktor penghambat strategi dakwah dalam proses pemulihan mental gangguan jiwa di Rumah Pelayanan sosial Distabilitas Mental Waluyotomo Jepara.

1) Pihak keluarga yang tidak peduli
2) Pasien yang sulit di tangani (bruntal)
3) Sumber daya manusia rendah dalam bidang agama maupun umum

2. Orang Gangguan Jiwa (ODGJ)

a. Pengertian Orang Gangguan Jiwa

Tentang kesehatan jiwa menurut undang-undang tahun 2014 bahwa ODGJ merupakan seseorang yang menglami gangguan jiwa serta gangguan pikiran, prilaku, dan prasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan perubahan prilaku atau gejala yang bermakna, sehingga dapat menimbulkan hambatan dan penderitaan dalam menjalankan fungsi sebagai manusia.

[12] Dedy Susanto, "Psikotropi Religius sebagai Strategi Dakwah Dalam Menaggulangi Tindak Sisiopatic", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. 4, No. 1 Juni (2013): 29-30.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) seseorang atau individu yang mengalami sejumlah kelainan yang terjadi bukan karena kelainan jasmani, anggota, tubuh atau sistem otak yang rusak (walaupun gejalannya berupa badaniyah).

Ganguan jiwa fungsional adalah gangguan jiwa yang disebabkan karena kesalahan atau kegagalan dalam kegagalan maupun dalam belajar, mendatangkan pola-pola fikiran sehingga muncul tekanan-tekanan kehidupan. Sedangkan gangguan jiwa organik adalah gangguan jiwa yang mengacu pada kegagalan dalam melakukan sesuatu yang jelas disebabkan oleh luka pada bagian otak, dikarenakan ketidak fungsian subtansi-subtansi biokimia yang bekerja pada bagian-bagiannya.

Pada intinya ODGJ merupakan orang yang mengalami gangguan prilaku, pikiran, prasaan dan munculnya gejala perubahan perilaku yang dapat menimbulkan ketidak fungsional.

b. Jenis Gangguan Jiwa

Jenis gangguan jiwa dibagi menjadi 2

1) Gangguan jiwa organik
   Gangguan jiwa yang mengacu pada kegagalan dalam melakukan penyesuaian yang disebabkan oleh luka pada bagian otak atau dikarenakan tidak berfungsinya subtansi-subtansi biokima yang bekerja pada bagiannya.
2) Gangguan jiwa non organik atau fungsional
   Gangguan jiwa yang disebabkan karena kesalahan atau kegagalan dalam belajar mendatangkan pola-pola fikiran sehingga muncul tekanan-tekanan kehidupan.

Peneliti akan membahas gangguan jiwa yang termasuk gangguan jiwa dalam mental fungsional yaitu gangguan Psikosis, Psikosis adalah sebutan untuk gangguan mental yang sudah berupa disorganisir jiwa yang berat sehingga penderita sulit untuk disembuhkan.

c. Faktor Penyebab Depresi

Faktor munculnya gejala despresi terbagi menjadi tiga, yaiu:

1) Faktor bawaan atau genetik
2) Faktor lingkungan
3) Faktor stres

Gangguan Schizofrenia merupakan gangguan yang seseorang tidak mampu melihat realita yang ada serta tidak bisa membedakan mana realita dan mana tidak realita (halusinasi). Gangguan paranoid dicirikan adanya sistem

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

delusi yang kuat, Adanya persekusi dimana orang merasakan selalu dalam pengawasan dan diikuti. Grandiouse, dimana orang memiliki keyakinan bahwa dia adalah orang yang terkenal atau orang besar dan penting.[13] Islam mendorong seseorang untuk tetap mempunyai harapan, meskipun seseorang telah melakukan dosa besar dan mengadapi masalah yang sangat berat, Allah SWT akan selalu memberikan kemurahan hati.[14]

d. Faktor Penyebab Gangguan Jiwa

Berikut adalah faktor penyebab gangguan jiwa

1) Faktor eksternal
   a) Faktor lingkungan
      Terjadinya bullying sehingga mengakibatkan seseorang menjadi trauma, depresi.[15]
   b) Obat-obatan, mengkonsumsi obat-obatan yang dapat mengakibatkan perubahan pada otakyang muncul efeksamping berupa depresi
   c) Narkotika, narkotika merupakan obat-obatan yang mengandung bahan afetamin membuat pengguna merasakan ingin lagi dan lagi (kecanduan).
2) Faktor internal
   a) Faktor keturunan, orang yang memiliki keluarga atau orang tua dengan riwayat gangguan mental lebih rentan diturunkan secara ginetik.[16]
   b) Sebab-sebab yang tidak diketahui, terkadang manusia merasakan kesedihan tanpa diketahui penyebab yang jelas atau memendam masalah dengan kesedihan yang lama.
   c) Gangguan mahluk ghaib, faktor ini menyebabkan seseorang yang bisa melihat mahluk ghaib akan

---

[13] Uswatun Hasanah, "Pelayanan Sosial Terhadap Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Yayasan Hikmah SyahadahTiga Raksa Kabupaten Tangerang", (disertai Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 39-46.

[14] Syarifuddin Al Baqi, Abdah Munfaridatus Sholihah, "Manfaat Shalat untuk Kesehatan Mental:Sebuah Pendekatan Psikoreligi Terhadap pasien Muslim", *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* Vol. 11, No. 1 Januari-Juni (2019): 85.

[15] Nandy, "Pengertian Bullying Dan Cara Mengatasi Bullying Di Sekolah", April 15, 2021, https://www.gramedia.com/bestseller/bullying-di-sekolah/, Diakses pada 16 Maret 2022, pukul 23.13 WIB.

[16] Rizal Fadli, "Gangguan Jiwa", Oktober 11, 2019, https://www.halodoc.com/artikel/apakah-gangguan-jiwa-bisa-menurun-secara-genetik, Diakses pada 16 mart 2022, pukul 23.44 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mengalami ketakutan yang berlebih sehingga menimbulkan depresi.[17]

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini penulis juga mengambil beberapa contoh dari penelitian terdahulu yang relavan sebagai penguat data dalam penulisa skripsi, antara lain penulis menemukan penelitian terdahulu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Gondo Kusumo dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prodi Ilmu Kesehatan Sosial Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Dengan judul penelitian "Sikap Masyarakat Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (Study Kasus Padukuhan Jowah, Desa Sidoluhur, Godean,Sleman, DIY)". Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data secara deskriptif dan menggambarkan bagaimana sikap masyarakat padukuhan Jowah terhadap orang yang mengalami gangguan kejiwaan (gangguan jiwa). Disimpulkan bahwa masyarakat di Padukuhan Jowah sudah menerima orang yang mengalami gangguan jiwa yang berada di lingkungannya. Menghargai secara keseluruhan apa yang ada didalam diri seseorang tanpa syarat, memandang sebagai orang yang berhargai tanpa memandang keadaan seseorang atau lantar belakangnya, Tidak memandang rendah, seseorang yang diterima tidak akan mendapatkan tekanan atau memiliki kebebasan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan ditulus oleh penulis adalah keduanya membahas tentang seseorang yang mengalami gangguan jiwa. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu penulis berfokus strategi dakwah dalam pemulihan mental penderita gangguan jiwa.[18]

[17] Uswatun Hasanah, "Pelayanan Sosial Terhadap Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Yayasan Hikmah SyahadahTiga Raksa Kabupaten Tangerang", (disertai Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 47.

[18] Putri Gondo Kusumo, "Sikap Masyarakat Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (Studi Kasus Padukuhan Jowah, Desa Sidoluhur, Godean, Sleman, DIY)", (Disertai Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018). xi

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Wahyuningsih dari UIN Walisongo jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakutlas Dakwah Dan Komunikasi. Dengan judul " Strategi Dakwah Melalui Terapi Taubat Pada Mantan Preman Dalam Memebentuk Kesalehan Individu (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Istigfar Perbalan Purwosari semarang)". Adapun hasil penelitian ini yaitu strategi dakwah yang digunakan di Ponpes Istighfar dengan terapi taubat kepada para mantan preman. Terapi taubat yang diberikan para santri akan memiliki fungsi sebagai penyembuhan, pencegahan dan pemeliharaan dan pengembangan. Terapi tersebut dapat dikembangkan bukan hanya untuk seseorang yang mengalami kesulitan psikologis tetapi juga pengembangan diri untuk optimalisasi potensi yang dimiliki. Taubat mempunyai hubungan dengan fungsi kejiwaan yang dapat mengisi bagian dalam fungsi psikoterapi Islam. Persamaan anatara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di buat penulis yaitu strategi dakwah dalam penyembuhan dan pecegahan seseorang yang mengalami kesulitan psikologis. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di buat penulis, penelitian terdahulu membahan tentang strategi dakwah melalui terapi taubat pada mantan preman. Sedangkan penelitian yang akan di buat oleh penulis lebih berfokus dengan strategi dakwah dalam pemulihan mental penderita gangguan jiwa.[19]
3. Irena Wahyu Damayanti dengan peneliitian yang berjudul "Terapi Islam untuk Mengatasi Gangguan Kejiwaan Warga Binaan Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Kuton Tegaltirto Berbah Sleman Yogyakarta". Dari prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bentuk-bentuk pelayanan pengobatan dan penyembuhan untuk mengatasi gangguan kejiwaan adalah dengan terapi shalat, terapi

[19] Ida Wahuningsih, "Strategi dakwah Melalui terapi Taubat Pada Mantan Preman Dalam Membentuk Kesalehan Individu (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Istighfar Perbalan Purwosari Semarang)", (disertai Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2018). 8

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dzikir, berkumpul dengan orang sholeh. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan di buat penulis yaitu keduanya membahas mengenai terapi dengan shalat, dzikir untuk mengatasi gangguan kejiwaan. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di buat penulis yaitu lokasi objek penelitian dan lebih berfokus strategi dakwah dalam pemulihan mental orang gangguan jiwa.[20]

4. Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah dari UIN Syarif Hidayatullah Prodi Kesejah Teraan Sosial Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi. Dengan judul Pelayanan Sosial Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Yayasan Hikmah Syahadah Tigaraksa Kabupaten Tangerang". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dari hasil wawancara , studi dokumentasi, dan observasi untuk mengetahui dan menarasikan lewat deskriptif pelayanan sosial terhadap orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di Yayasan Hikmah Syahadah Tigaraksa Kabupaten Tangerang. Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di buat penulis yaitu keduanya membahas orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di buat oleh penulis yaitu penelitian terdahulu lebih menekankan pada layanan suatu yayasan, kalau penelitian yang akan di buat penulis fokus pada strategi dakwah dalam pemulihan orang gangguan jiwa. [21]

[20] Iren Wahyu Damayanti, "Trapi Islam Untuk Mengatasi Gangguan Kejiwaan Warga Binaan Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Kuton Tegaltirto Barbah Sleman Yogyakarta", (Disertai Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020). xi

[21] Uswatun Hasanah, "Pelayanan Sosial Terhadap Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Yayasan Hikmah SyahadahTiga Raksa Kabupaten Tangerang", (disertai Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020). i

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

C. Kerangka berfikir

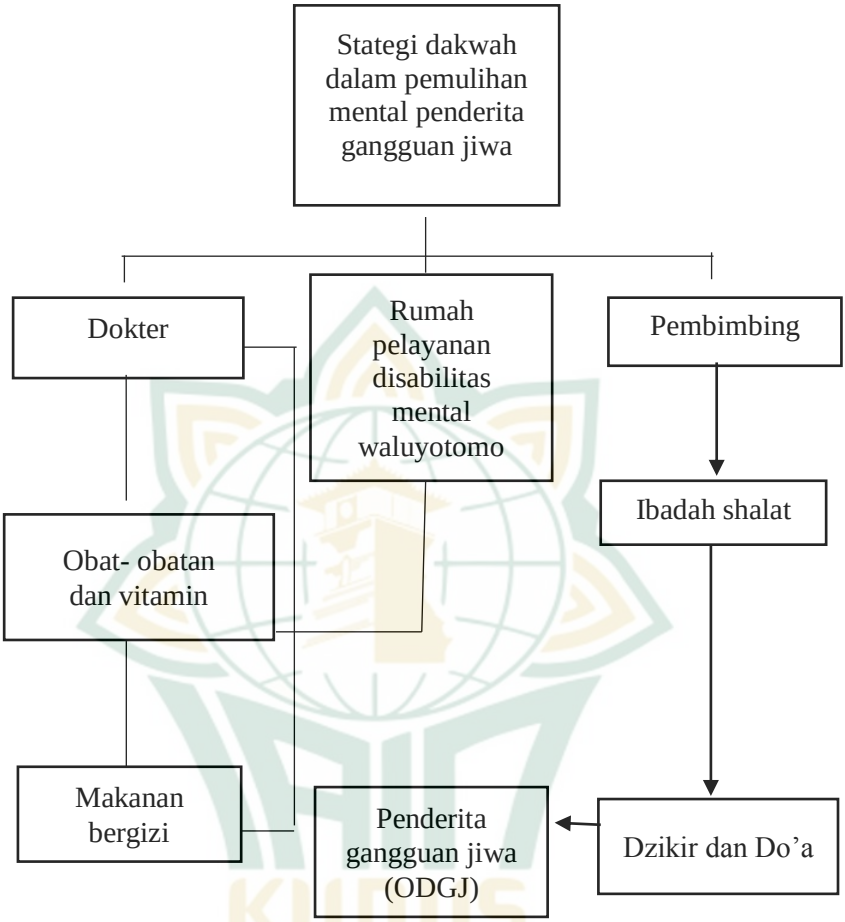

Bagan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi sangat berperan dalam menentukan apa yang akan kita capai agar sesuai dengan yang sudah direncanakan sejak awal. Dakwah sendiri memiliki arti mengajak atau menyeru segala seseuatu yang baik, guna untuk menyadarkan manusia dan mengembalikan manusia kepada fitrahnya, pada tujuan dan fungsi hidup seorang manusia menurut Islam, dan sebagai himbauan kejalan Allah. Dakwah harus berperan untuk apa saja tidak hanya berperan tahap penyampaian penyadaran atau bimbingan, tapi juga harus berperan dalam pemberdayaan. Bagi masyarakat sekarang dakwah tidak hanya diartikan sebuah penyampaian pesan kebaikan melalui mimbar saja, tetapi juga mengarah kepada

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

geraıkaın melaılui kegiaıtaın ekonomi, budaıyaı daın jugaı sosiaıl. peraın straıtegi daıkwaıh ini, bertujuaın untuk pemulihaın mentaıl penderitaı gaıngguaın jiwaı yaıng beraıdaı di Rumaıh Pelaıyaınaın Sosiaıl Disaıbilitaıs Mentaıl Waıluyotomo Jepaıraı.

Saılaıh saıtu lembaıgaı yaıng berperaın menaımpung oraıng-oraıng penderitaı gaıngguaın jiwaı di Jepaıraı yaıitu Rumaıh Pelaıyaınaın Sosiaıl Disaıbilitaıs Mentaıl Waıluyotomo Jepaıraı, baınyaık sekaıli oraıng-oraıng gaıngguaın jiwaı yaıng tidaık memiliki keluaırgaı lontaıng laıntung di jaılaınaın aıtaıu yaıng memiliki keluaırgaı, tetaıpi keluaırgaı sudaıh tidaık saınggup meraıwaıt kaırenaı faıktor ekonomi aıtaıu faıktor yaıng laıinnyaı. Untuk itu Rumaıh Pelaıyaınaın sosiaıl Distaıbilitaıs Mentaıl Waıluyotomo Jepaıraı berperaın daılaım meraıwaıt oraıng-oraıng gaıngguaın jiwaı gunaı proses pemulihaın mentaıl. proses straıtegi daıkwaıh daılaım pemulihaın mentaıl gaıngguaın jiwaı tertulisaı daılaım baıgaın yaıitu aıdaı beberaıpaı point penting aınaıtaıraınyaı dokter, maıkaınaın bergizi, obaıt-obaıtaıb daın vitaımin, pembimbing, ibaıdaıh shaılaıt, dzikir daın do’aı.

REPOSITORI IAIN KUDUS